

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada BAB IV, maka dapat disimpulkan beberapa hal seperti berikut.

1. Secara keseluruhan literasi informasi berpengaruh terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana di Jawa Barat. Jika dilihat secara rinci berdasarkan indikator dari kegiatan literasi informasi dapat disimpulkan sebagai berikut.
 - a. Terdapat pengaruh yang signifikan dari kemampuan mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana di Jawa Barat.
 - b. Terdapat pengaruh yang signifikan dari kemampuan mengevaluasi informasi secara kritis terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana di Jawa Barat. Pengaruh yang ditemukan signifikan akan tetapi persentasenya cukup kecil.
 - c. Terdapat pengaruh yang signifikan dari kemampuan mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana di Jawa Barat. Pengaruh yang ditemukan signifikan akan tetapi persentasenya cukup kecil.
 - d. Terdapat pengaruh yang signifikan dari kemampuan memanfaatkan serta mengomunikasikan informasi secara efektif, legal, dan etis terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana di Jawa Barat.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kabupaten Pangandaran dalam menghadapi bencana. Perbedaan yang didapatkan dipengaruhi dari kelengkapan sarana prasarana kebencanaan, seperti alarm peringatan,

spanduk-spanduk dan baligo informasi kebencanaan, kemudian petunjuk jalur evakuasi.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran geografi dalam materi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan peserta didik SMA dalam menghadapi bencana di Jawa Barat. Signifikan karena pembelajaran geografi dalam materi mitigasi bencana sangatlah memberikan pengetahuan yang baru bagi peserta didik tentang bagaimana menghadapi sebuah bencana yang ada di daerahnya masing-masing.
4. Terdapat perbedaan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana antara peserta didik SMA di Pangandaran dan Garut, antara peserta didik SMA di Pangandaran dan Tasikmalaya. Namun tidak terdapat perbedaan antara kesiapsiagaan peserta didik SMA di Tasikmalaya dan di Garut. Tidak adanya perbedaan yang berarti antara kesiapsiagaan peserta didik di Kabupaten Garut dan Kabupaten Tasikmalaya diakibatkan oleh keadaan kedua wilayah itu yang relatif masih sangat jarang dilakukan sosialisasi mengenai kebencanaan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan, maka dihasilkan rekomendasi bagi beberapa pihak yang terkait dalam hal kesiapsiagaan bencana baik masyarakat maupun peserta didik. Rekomendasinya adalah sebagai berikut.

1. Literasi Informasi mengenai kebencanaan haruslah lebih ditingkatkan lagi untuk dapat menaikkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana di Provinsi Jawa Barat. Jika dilihat secara terperinci berdasarkan pembagian literasi informasi, maka rekomendasinya adalah sebagai berikut:
 - a. Media informasi mengenai kebencanaan berdasarkan temuan penelitian harus lebih diperbanyak lagi, terutama untuk daerah yang rawan terkena bencana. Daerah yang rawan bencana didalam penelitian ini seperti di Kabupaten Garut untuk bencana tanah longsor, dan Kabupaten Tasikmalaya untuk bencana gempa bumi. Kedua kabupaten tersebut masih sangat minim tersedia media informasi kebencanaan.
 - b. Sebagian besar indikator literasi informasi sudah cukup tinggi pengaruhnya terhadap kesiapsiagaan, akan tetapi di indikator kemampuan masyarakat dalam mengevaluasi informasi kebencanaan secara kritis masih cukup rendah. Sarannya adalah dengan peningkatan pengetahuan masyarakat. Peningkatan pengetahuan masyarakat bisa dilakukan dengan memperbanyak media informasi kebencanaan, kemudian dengan sering dilakukannya penyuluhan mengenai kebencanaan oleh pihak terkait.
 - c. Kemampuan masyarakat dalam mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi kedalam pengetahuan yang sudah ada masih rendah, tercermin dari temuan penelitian. Permasalahan tersebut harus diperbaiki dengan cara meningkatkan pengetahuan masyarakat akan bencana, dengan cara memperbanyak media informasi kebencanaan dan seringnya melaksanakan penyuluhan mengenai bencana seperti pada poin-poin diatas.

- d. Lebih ditingkatkan lagi kemampuan memanfaatkan serta mengomunikasikan informasi secara efektif, legal, dan etis mengenai bencana di masyarakat, hal tersebut tercermin dari hasil penelitian. Peningkatan tersebut bertujuan untuk terciptanya arus komunikasi dan penyebaran informasi kebencanaan secara cepat dan menyeluruh ke setiap lapisan masyarakat. Cara yang digunakan adalah dengan pembiasaan komunikasi yang intensif mengenai bencana pada setiap pertemuan-pertemuan masyarakat, baik formal maupun non formal.
2. Perbedaan yang signifikan berdasarkan temuan penelitian antara kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kabupaten Pangandaran mencerminkan ketimpangan perhatian pemerintah dalam menghadapi bencana. Ketimpangan tersebut dalam hal sarana mitigasi bencana, diharapkan pemerintah daerah mampu menyediakan sarana mitigasi bencana seperti rambu jalur evakuasi bencana, dan spanduk mengenai informasi bencana di daerahnya masing-masing. Terutama untuk Kabupaten Garut dan Tasikmalaya, karena Kabupaten Pangandaran sudah kelihatan sangat siap mengenai sarana mitigasi bencana tersebut. Kemudian kepada kepala daerah baik itu bupati, camat, maupun kepala desa di Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kabupaten Pangandaran agar lebih memberikan pengarahan terhadap warga masyarakat yang berada di daerahnya untuk lebih peka terhadap keadaan lingkungannya, terutama untuk masyarakat yang bertempat tinggal di daerah yang rawan bencana. Kemudian, pemberian informasi baik dari media atau pamflet dari pemerintah mengenai kesiapsiagaan bencana perlu ditingkatkan, agar kemampuan literasi informasi masyarakat mengenai bencana dapat ditingkatkan.
3. Pengaruh yang signifikan dari hasil penelitian mengenai pembelajaran geografi dalam materi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan peserta didik SMA dalam menghadapi bencana, memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak. Kepada pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kabupaten Pangandaran, dalam kurikulum di SMA baik itu di Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP) maupun di Kurikulum 2013 diharapkan dapat memasukkan materi muatan lokal potensi bencana yang ada di daerahnya masing-masing. Materi tersebut dapat dimasukkan pada tiap-tiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran geografi. Pada Kurikulum 2013 untuk SMA sudah terdapat materi mengenai materi mitigasi bencana. Sementara itu pada sekolah yang menerapkan KTSP dapat disisipkan pada materi geosfer. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat lebih mengetahui potensi bencana yang berada di sekitar lingkungannya, serta dapat menularkan kemampuan tersebut kepada masyarakat. Selain itu, diharapkan dapat meminimalisir kerugian bahkan korban jiwa apabila sewaktu-waktu bencana tersebut terjadi.

4. Terdapatnya perbedaan kesiapsiagaan peserta didik di Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kabupaten Pangandaran berdasarkan temuan penelitian, tercermin dari sarana mitigasi bencana yang dimiliki oleh daerahnya masing-masing. Seperti perbedaan kesiapsiagaan masyarakat pada poin sebelumnya, ketimpangan sarana mitigasi menjadi perhatian yang serius. Kabupaten Garut dan Kabupaten Tasikmalaya harus mampu menyediakan sarana informasi bencana, seperti rambu jalur evakuasi dan spanduk informasi mengenai bencana di daerahnya masing-masing. Seperti rambu jalur evakuasi dan spanduk mengenai bencana tsunami di Kabupaten Pangandaran yang sudah lengkap. Kemudian bagi pembelajaran geografi baik itu di perkuliahan atau pun di sekolah-sekolah, banyak materi-materi baru temuan di lapangan mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana yang dapat dimasukkan dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran harus menggambarkan keadaan yang nyata di lingkungan sekitar, agar peserta didik dapat mudah paham mengenai apa yang terjadi di lingkungannya. Pembelajaran yang berasal dari pengalaman akan lebih baik karena kejadiannya mereka alami sendiri. Hal tersebut dapat meningkatkan kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana di sekitar lingkungannya.

5. Kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kabupaten Pangandaran, berdasarkan temuan penelitian diharapkan dapat lebih meningkatkan programnya dalam melaksanakan penyuluhan terhadap masyarakat, khususnya masyarakat yang berada pada daerah yang rawan bencana. Karena hasil penelitian menunjukkan untuk di beberapa daerah masyarakat masih sangat awam mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.
6. Bagi peneliti lain yang akan mengambil penelitian pada kajian kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana di Jawa Barat, penelitian harus lebih dapat difokuskan lagi lebih mendetail mengenai daerah mana saja yang benar-benar rawan terkena bencana, agar hasil dari penelitiannya dapat lebih tajam dan terfokus.
7. Kelemahan dari penelitian ini adalah tidak melihat proses pembelajaran geografi dalam materi mitigasi bencana di Sekolah Menengah Atas (SMA), akan tetapi melihat hasil belajarnya secara langsung. Bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang kesiapsiagaan peserta didik, alangkah lebih baik jika difokuskan ke proses pembelajaran mitigasi bencana di Sekolah, kemudian dilanjutkan ke hasil belajarnya diakhir pembelajaran.